

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan hal. 03, 2012).

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, pendekatan yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik (Revisi, 2003).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya (Hardani, 2020).

b. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan (Moleong, 2014: 5). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di objek penelitian. Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu penelitian (Burhan, 2010: 68). Jadi penelitian

ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk memberi gambaran tentang Implementasi kegiatan *Muhadloroh* dalam menumbuhkan *public speaking* santri pesantren Al Makkiyyah Darussalam Tegalsari Mojowarno Jombang. Menurut Ahmad Tanzeh, pengertian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya pengamatannya (Tanzeh, 2009: 13). Sedangkan data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar (Sugiyono, 2018: 25). Ini ditunjukkan untuk memahami kegiatan-kegiatan yang ada untuk dikaji.

2. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

a. Situasi Sosial

Situasi sosial adalah istilah dalam penelitian kualitatif yang posisinya sama dengan populasi dalam penelitian kuantitatif. Seperti yang diungkapkan Spradley (Sugiyono, 2018: 247), bahwa dalam penelitian kualitatif menggunakan istilah situasi social yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam hal ini, situasi sosial penelitian ini yaitu:

1) Tempat (*place*)

Peneliti dalam penelitian ini akan melakukan penelitian di Pesantren Al Makkiyyah Darussalam Tegalsari Mojowarno Jombang.

2) Pelaku (*actors*)

Penelitian di sini yang menjadi subjek adalah peneliti sendiri, yang mengamati proses menumbuhkan *public speaking* santri pesantren Al Makkiyyah Darussalam yang di Implementasikan saat kegiatan *Muhadloroh* yang di laksanakan setiap hari rabu malam.

3) Aktifitas (*activity*)

Aktifitas yang menjadi objek penelitian adalah Implementasi kegiatan *Muhadloroh* dalam menumbuhkan *public speaking* santri pesantren Al Makkiyyah Darussalam Tegalsari Mojowarno Jombang.

b. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Setiawan, 2010: 27). Untuk mendapatkan informasi tentang Implementasi kegiatan *Muhadloroh* dalam menumbuhkan *public speaking* santri pesantren Al Makkiyyah, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

- 1) 1 Pengasuh Pesantren Al Makkiyyah Darussalam
- 2) 1 Ustadzah Pembimbing *Muhadloroh* Pesantren Al Makkiyyah Darussalam
- 3) 2 Pengurus kesenian Pesantren Al Makkiyyah Darussalam
- 4) 2 Santri Pesantren Al Makkiyyah Darussalam

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh Narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap sehingga peneliti merupakan partisipan aktif (Sugiyono, 2018: 299).

4. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, yang berfungsi menetapkan rumusan masalah, fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penemuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah memasuki obyek penelitian (Sugiyono, 2018: 306)

Menurut Sugiyono validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek

penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2018: 305).

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua golongan instrumen, diantaranya:

a. Instrumen Primer

Instrumen primer disini adalah peneliti sendiri, yang mana peneliti sebagai pengamat parsipatif.

b. Instrumen Sekunder

Instrumen sekunder yang peneliti gunakan adalah lembar pedoman wawancara, lembar pengamatan atau observasi, dan lembar dokumentasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017: 308) merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Agar diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat.

Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Pengamatan/Observasi

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2018: 310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Observasi diperlukan untuk menjajaknya. Jadi

berfungsi sebagai eksplorasi. Dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis (Nasution, 2011: 43).

Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran bentuk dari penanaman dan menggali informasi dari pengamatan tersebut. Dalam hal ini peneliti akan mengamati langsung terkait Implementasi kegiatan *Muhadloroh* dalam menumbuhkan *public speaking* santri Pesantren Al Makkiyyah Darussalam Tegalsari Mojowarno Jombang, dan proses kegiatan *Muhadloroh* santri Al Makkiyyah Darussalam Tegalsari Mojowarno Jombang.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2018: 319) mendefinisikan wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Pedoman terstruktur adalah pedoman wawancara yang sudah memuat semua yang berhubungan dengan permasalahan yang akan ditanyakan jadi pertanyaan yang ditanyakan tidak akan terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Dimana dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono, 2018: 21)

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017: 329). Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data terhadap benda-benda tertulis yang ada di lembaga seperti : buku-buku, dokumen, notulen rapat, agenda, catatan-catatan siswa dan sebagainya yang bisa dijadikan sebagai bahan pelengkap data (Koentjaraningrat, 2004: 173).

Data yang akan diperoleh melalui dokumentasi meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan pelaksanaan Implementasi kegiatan *Muhadloroh* dalam menumbuhkan *public speaking* santri pesantren Al Makkiyyah Darussalam, penilaian sikap serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2017: 55). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap, diantaranya:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapat, semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapat, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran

peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Sugiyono, 2018: 365).

Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2018: 366).

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2018: 367).

Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara mengamati dan menanyakan ke pihak yang melaksanakan terkait Implementasi kegiatan *Muhadloroh* dalam menumbuhkan *public speaking* santri Al Makiyyah Darussalam, serta membaca berbagai referensi berbagai buku maupun hasil penelitian yang terkait. Karena dengan membaca dan mengamati, wawasan peneliti terkait dengan masalah tersebut akan lebih tajam dan semakin luas, sehingga data yang peneliti temukan itu benar dan dapat dipercaya.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya (Sugiyono,2018: 274).

d. Diskusi teman

Dalam hal ini peneliti akan melakukan diskusi dengan dosen pembimbing tentang hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh untuk memperoleh saran, kritik dan masukan dari dosen pembimbing dalam rangka menyempurnakan hasil penelitian ini.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018: 334), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data antara lain *data reduction*, *data display*, *verification/cocluding drawing*.

a. Data Reduction

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertutup di lapangan.

b. *Data Display*

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Di sini peneliti berusaha menyusun pertanyaan dari tingkat yang kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis.

c. *Verification*

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus-menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.